

PENGETAHUAN DAN SIKAP STIGMA MAHASISWA KEBIDANAN STIKES KUNINGAN TERHADAP ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)

(Stigma and Knowledge of Midwifery Students Kuningan School of Health Sciences against people living with HIV)

Ade Saprudin¹, Cecep Heriana¹, Sri Jatiningsih¹

¹STIKes Kuningan Garawangi

ABSTRACT

Stigma and discrimination against people living with HIV is still a problem in Indonesia and this not only by society but also it can be occurred by the student who studies in health and health care providers who have a comprehensive knowledge about HIV / AIDS. The purpose of this research is to determine the relationship of knowledge about HIV / AIDS with attitudes stigma towards people living with HIV in Midwifery students at Kuningan School of Health Sciences. Cross-sectional study design has been used with a sample of 130 students of midwifery by Proportional Random Sampling technique. Univariate and bivariate analysis methods has been used with the Chi-square statistical test. The results of the research show that, as much as 35% of students have a good knowledge and highest 72.3% of the students have a good stigma against people living with HIV. Results Bivariate analysis shows the level of knowledge (P: 0.037, CI: 0.001 to 0.089). There is a significant relationship between knowledge about HIV / AIDS with the attitude of stigma against people living with HIV. Recommendation from this research is to increase the systematic and comprehensive counseling or education about HIV / AIDS among the students of Kuningan School of Health Sciences to further increase student knowledge.

Keyword : Knowledge, Stigma, HIV/AIDS, Student

PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan menempati urutan pertama dalam penularan HIV/AIDS di Asia Tenggara. Menurut Kemenkes⁽¹⁾ jumlah HIV/AIDS dari bulan Januari-Maret tahun 2013 mencapai 5.369 orang yang di laporkan terkena infeksi baru HIV, persentase infeksi HIV tertinggi di laporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (74,2%) diikuti kelompok umur 20-24 tahun (14,0%) dan kelompok umur > 50 tahun (4,8%). Sedangkan dari bulan Januari-Maret tahun 2013 dilaporkan jumlah AIDS baru sebanyak 460 orang. Persentase AIDS tertinggi pada kelompok umur 30-39 tahun (39,1%) diikuti

kelompok umur 20-29 tahun (26,1%) dan pada kelompok umur 40-49 tahun (16,5%). Dari data tersebut, lebih dari 70 persen diantaranya pengidap HIV/AIDS adalah generasi muda usia produktif berkisar 20-39 tahun. Peningkatan penularan penyakit disebabkan oleh faktor risiko perilaku seks tidak aman. Menurut BKKBN, penularan terbesar melalui hubungan seks (heteroseksual) yakni sebesar 54,8 persen. Melalui penggunaan narkoba jarum suntik (31,8 persen), homoseksual (2,9 persen), perinatal atau penularan dari ibu ke anak (2,8 persen), dan transfusi darah (0,2 persen). Sedangkan menurut KPA (Komisi Penanggulangan AIDS)⁽²⁾, dari seluruh jumlah kasus di Indonesia tersebut, sekitar 8 ribu atau 57,1% kasus HIV/AIDS terjadi

pada remaja antara 15–29 tahun (37,8% terinfeksi melalui hubungan seks yang tidak aman dan 62,2% terinfeksi melalui penggunaan narkoba jarum suntik).

Masalah terkait pada penderita HIV/AIDS adalah ketidakpercayaan diri karena di kecam memiliki penyakit menular. Kecaman itu biasanya berupa stigma yaitu sebagai perbedaan-perbedaan yang merendahkan secara sosial di anggap mendiskreditkan, dan dikaitkan dengan berbagai aksi-aksi yang dimaksudkan untuk merugikan orang lain. Stigma dan diskriminasi di lingkungan institusi-institusi dapat di bagi dalam beberapa macam di antaranya institusi pendidikan, serta institusi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Nurhayati tahun 2012 di Kota Bandung⁽³⁾, di institusi pendidikan, banyak Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) anak dan anak dari penderita ODHA yang tidak mau lagi melanjutkan pendidikan karena mendapat perlakuan yang berbeda dari guru maupun rekan sesama siswa. Lebih buruk lagi, masih banyak institusi sekolah yang tidak mau menerima ODHA anak atau anak ODHA untuk bersekolah di institusinya.

Stigma dan diskriminasi tidak saja dilakukan oleh masyarakat awam yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyakit HIV/AIDS, tetapi dapat juga dilakukan oleh petugas kesehatan. Diketahui bahwa petugas kesehatan (dokter dan perawat) mempunyai stigma dan melakukan diskriminasi pada ODHA. Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan persepsi. Tindakan diskriminatif walaupun kebanyakan tenaga kesehatan telah memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai HIV dan AIDS.

Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA tergambar dalam sikap sinis, perasaan ketakutan yang berlebihan dan persepsi negative tentang ODHA, dapat mempengaruhi dan menurunkan kualitas hidup ODHA. Stigma dan diskriminasi dalam pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan menjadi salah satu

kendala kualitas pemberian pelayanan kesehatan kepada ODHA yang pada akhirnya dapat menurunkan derajat kesehatan ODHA. Sikap yang terlihat dari tenaga kesehatan tersebut adalah dengan membeda-bedakan pasien, mengucilkan karena mereka menganggap penderita HIV/AIDS telah menghambat upaya pencegahan dan perawatan HIV/AIDS. Mahasiswa Kebidanan merupakan calon tenaga kesehatan yang memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk menghilangkan stigma pada ODHA. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Mahasiswa Kebidanan Terhadap Penderita ODHA di STIKes Kuningan Tahun 2014.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswi kebidanan tingkat 1 dan 2 di STIKes Kuningan tahun 2014 sejumlah 192 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Proporsional Random Sampling* dengan jumlah sampel 130 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap stigma mahasiswi Kebidanan di STIKes Kuningan terhadap penderita ODHA tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 1. Tabulasi Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap stigma mahasiswi kebidanan terhadap penderita ODHA di STIKes Kuningan

Tingkat Pengetahuan	Sikap Stigma				p
	Baik		Kurang		
	F	%	F	%	
1. Baik	46	35,4	9	6,9	0,037
2. Cukup	32	24,6	16	12,3	
3. Kurang	16	12,3	11	8,5	
Total	94	72,3	36	27,7	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari 55 orang (42,3%) dengan tingkat pengetahuan baik, 46 orang (35,4%) mempunyai sikap stigma yang baik terhadap ODHA, dan 9 orang (6,9%) dengan sikap stigma yang kurang. Sementara itu dari 48 orang (36,9%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup, 32 orang (24,6%) dengan sikap stigma baik, 16 orang (12,3%) dengan sikap stigma yang kurang, sedangkan untuk yang terakhir, dari 27 orang (20,8%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang, 16 orang (12,3%) dengan sikap stigma baik, dan 11 orang (8,5%) dengan sikap stigma yang kurang terhadap ODHA. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,037, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap stigma mahasiswi kebidanan terhadap penderita ODHA/di STIKes Kuningan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, bahwa rata-rata mahasiswi mempunyai pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dan mempunyai sikap stigma yang baik terhadap ODHA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni *et.al* (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang cara penularan HIV merupakan predictor adanya stigma ODHA, dan menekankan pentingnya kampanye pendidikan HIV/AIDS untuk menghilangkan stigma yang negatif⁽⁴⁾. Hal ini juga mendukung hasil dari suatu

penelitian di Yogyakarta yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang cara penularan HIV dengan stigma ODHA. Demikian juga hasil penelitian di Yogyakarta yang menggambarkan bahwa kurang pahaman cara penularan HIV sering menimbulkan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA⁽⁵⁾.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan sikap. Menurut Widodo dalam Budisuari *et.al* (2009) menyatakan bahwa berdasarkan teori adaptasi apabila tingkat pengetahuan baik setidaknya dapat mendorong untuk mempunyai sikap stigma yang baik pula sedangkan untuk pengetahuan yang kurang akan memiliki sikap stigma yang kurang pula⁽⁶⁾.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat dan Gyarsih (2012)⁽⁷⁾ menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi persepsi, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang akan mempengaruhi persepsi yang terbentuk dari orang tersebut. Dalam hal ini apabila tingkat pengetahuan mahasiswi yang rendah tentang HIV/AIDS, tentunya akan mempengaruhi persepsi mahasiswi terhadap ODHA.

Dukungan institusi dalam bentuk penyuluhan kesehatan, dan kampanye tentang HIV/AIDS sangat berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswi tentang HIV/AIDS ataupun stigma terhadap ODHA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lili dalam Afriandi *et.al* (2012) yang menyatakan bahwa dukungan

institusi mempunyai pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap sikap stigma terhadap ODHA⁽³⁾.

Akan tetapi disisi lain dengan pengetahuan yang salah tentang suatu hal akibat penyampaian informasi yang kurang tepat, atau kurang lengkap atau terlalu berlebihan, atau adanya kepercayaan dan keyakinan yang salah di kelompok masyarakat yang berpengaruh khususnya terhadap informasi HIV/AIDS akan memunculkan dan berkembang di masyarakat yang sebenarnya salah. Dalam HIV/AIDS mitos adalah persepsi yang salah mengenai HIV/AIDS. Akibat muncul dan berkembangnya mitos terhadap HIV/AIDS akan menimbulkan sikap stigma yang salah terhadap ODHA dan keluarganya⁽⁶⁾.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan (nilai $p = 0,037$) antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap stigma mahasiswa kebidanan terhadap penderita ODHA Di STIKes Kuningan Tahun 2014.

Saran

Saran bagi STIKes Kuningan sering mengadakan penyuluhan pendidikan yang sistematis dan komprehensif kepada mahasiswa untuk lebih mempertahankan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan bekerja sama dengan pihak yang berkompeten dibidang HIV/AIDS

KEPUSTAKAAN

1. Kemenkes. Laporan Tahunan HIV/AIDS Kemenkes. 2014.
2. KPA. Laporan Tahunan HIV/AIDS. Jakarta; 2007.
3. Nurhayati E, Sunjaya D., Afriandi I.

Stigma dan Diskriminasi Terhadap ODHA [Internet]. 2013. Available from: <http://www.pustaka.unpad.ac.id>

4. Wahyuni S. Pemberdayaan Keluarga Sebagai Bentuk Pencegahan Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan Melalui Inovasi Kesetaraan Gender. Media Info Litkesos. 2009;33(4):391–402.
5. Sosodoro O, Emilia O, Wahyu B. Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Stigma Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Pelajar SMA. Ber Kedokt Masy. 2009;25(4):210.
6. Oktarina, Hanafi F, Budisuari MA. Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan [Internet]. 2009;124(4):362–9. Available from: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2742/1525>
7. Hidayat O, Giyarsih S. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Tentang Bahaya Penyakit AIDS. J Bumi Indones [Internet]. 2012;159–66. Available from: <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/21>